

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN ISLAMI MELALUI *E-COMMERCE*  
UNTUK KOMUNITAS MANTAN PSK DI PURWOKERTO: SEBUAH  
PENDEKATAN BERBASIS TEKNOLOGI**

**Fatmah Bagis<sup>1\*</sup>, Abid Yanuar Badharudin<sup>2</sup>, Ugung Dwi Ario Wibowo<sup>3</sup>,  
Zaki Nur Hamam, Tsabitah Elora Fitri Solihfahmi**

<sup>1,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto;

<sup>2</sup>Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Purwokerto;

<sup>3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*e-mail: [fatmahbagis2014@gmail.com](mailto:fatmahbagis2014@gmail.com)

***Abstrak***

*Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu solusi yang bisa digunakan untuk membantu kelompok rentan, termasuk mantan pekerja seks komersial (PSK), dalam mencapai kemandirian ekonomi. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengimplementasikan kewirausahaan Islami berbasis e-commerce pada komunitas mantan PSK di Purwokerto. Melalui pelatihan kewirausahaan Islami, pemasaran digital, serta penyusunan rencana bisnis, diharapkan komunitas mantan PSK mampu mandiri secara ekonomi dengan mengelola bisnis mereka sendiri. Program ini juga diharapkan dapat mengatasi hambatan sosial dan teknis yang dihadapi peserta dalam memanfaatkan teknologi e-commerce. Artikel ini memaparkan tahapan kegiatan, hasil, tantangan, dan dampak dari program pengabdian yang telah dilaksanakan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan oleh peserta dalam menjalankan bisnis online dan penguatan mental. Meski masih terdapat tantangan dalam infrastruktur dan penerapan teknologi, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan bagi kemandirian peserta.*

***Kata kunci:*** Kewirausahaan Islami, e-commerce, mantan PSK, pemberdayaan ekonomi, digital marketing

## **1. PENDAHULUAN**

Kehadiran perempuan pekerja seks komersial (PSK) dianggap sebagai fenomena sosial yang kompleks dan sebagai masalah sosial yang menghambat pembangunan, keselamatan, hingga ketentraman (Hazan & Zeifman, 1994). PSK tersebut mengalami perubahan yang membuat mereka berhenti menjalankan profesinya, baik karena perubahan kehidupan, faktor agama, penutupan kawasan lokalisasi, hingga faktor usia, dengan berhentinya PSK dalam menjalankan pekerjaannya disebut dengan mantan PSK (Nurany et al., 2020).

Para mantan PSK yang aktif saat ini memiliki komunitas dan memiliki kegiatan usaha dengan menghasilkan produk karya mantan PSK seperti the herbal, keset, piring biting (lidi) dan celemek dari kain perca, sekaligus menghasilkan serta usaha terpadu yang menghimpun produk-produk tersebut. Namun, hasil produksi semakin menumpuk karena kendala dalam proses pemasaran yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan dalam kewirausahaan.

Kendala lain dalam proses pemasaran produk juga disebabkan karena faktor sosial dan psikologis yang dialami oleh mantan PSK seperti diskriminasi, perundungan, dan

kekerasan oleh masyarakat karena status mereka sebagai mantan PSK. Mantan PSK dapat mengalami kesulitan dalam mengatur kehidupan setelah berhenti bekerja seks komersial, karena mereka tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan lainnya. Faktor tersebut menghambat proses mantan PSK untuk bisa bangkit dan bertahan hidup pasca memilih untuk meninggalkan pekerjaannya.

Pelatihan kewirausahaan memiliki peran penting dalam membantu mantan pekerja seks komersial untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai bisnis yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan (Bagis et al., 2020).

Pelatihan kewirausahaan bagi mantan PSK dapat membantu mereka mengubah hidup mereka, mengembangkan keterampilan dalam bidang usaha, mengubah perspektif hidup, dan mengembangkan nilai-nilai yang positif (Pratama et al., 2019). Membantu mantan pekerja seks komersial untuk beralih ke bidang kewirausahaan dapat memberikan alternatif yang lebih aman dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penguatan dan pelatihan kemandirian kewirausahaan berbasis nilai Islami. Pentingnya melakukan pendekatan berbasis nilai islam hal ini didasari karena mayoritas mantan PSK yang masuk dalam komunitas adalah beragama islam, sehingga untuk memberikan pendidikan berbasis nilai Islam dalam membentuk karakter masyarakat yang Islami serta mengembangkan nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan moral hingga tuntunan yang ada dalam ajaran agama Islam. Secara psikologis, penerapan nilai-nilai Islam juga diharapkan dapat memperkuat mental dan resiliensi bagi mantan PSK yang merupakan kemampuan individu untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi krisis pasca menjadi PSK.

## 2. METODE

Program pengabdian ini menggunakan metode partisipatoris dalam konteks penelitian dan pengembangan biasanya diacu pada pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang terlibat (Cornwall & Jewkes, 1995). Pelatihan diberikan dalam beberapa tahap, yang dirancang untuk memastikan peserta memahami setiap aspek kewirausahaan Islami dan e-commerce secara menyeluruh. Pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Agustus hingga selesai kontrak pengabdian. Kegiatan ini bertempat di Kampung Sri Rahayu, Karangklesem, Purwoketo Selatan.

Tahapan tahapan untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi meliputi:

### 1. Sosialisasi Awal.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 8 bulan yang sebelumnya sudah dilaksanakan tahap survey dengan meninjau dan mengidentifikasi jumlah anggota kelompok mitra terlebih dahulu serta tahap persiapan yakni tim pengabdian menentukan tempat sosialisasi, membuat jadwal, dan program-program yang ada direncanakan. Hal tersebut dilakukan untuk kelancaran kegiatan dengan baik dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Program ini melibatkan anggota Komunitas Mantan PSK di Kecamatan Purwokerto Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat di ikuti oleh 37 orang.

### 2. Pembentukan Kelompok Wirausaha Islami Mantan PSK.

Tujuan : memperkuat kerjasama sesama dan antar anggota sehingga memudahkan dalam membentuk jejaring.

Visi : Program wirausaha akan berjalan dengan efektif seiring dengan penguatan resiliensi dan mental anggota.

3. Pendampingan dan Penyusunan SOP. Manfaat SOP sebagai pedoman seluruh pelaksanaan program.
4. Pelatihan dan pendampingan mitra.  
Pemberian materi kewirausahaan Islami berbasis *e-commerce*, penguatan mental dan resiliensi melalui konseling Islami, penyusunan rencana bisnis atau *business plan*.
5. Membangun Jejaring.  
Membangun jejaring dengan berbagai pihak yang lebih strategis dan sudah terbentuk mulai dari lembaga pemerintah hingga swasta untuk menjadi pengarah, support system (pendukung bahan baku kewirausahaan dan konten kreator/*influencer* dalam membantu pemasaran produk).
6. Penguatan Kapasitas dan Implementasi Teknologi
  - a. Penguatan kapasitas kemandirian kewirausahaan Islami berbasis *e-commerce*.
  - b. Penguatan kapasitas mental dan resiliensi melalui konseling Islami.
  - c. Implementasi teknologi.
7. Evaluasi dan Keberlanjutan Program.  
Melakukan evaluasi dan implementasi teknologi tepat guna serta pendampingan berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian yang telah berjalan ini menunjukkan berbagai hasil yang signifikan. Di bawah ini adalah analisis lebih mendalam mengenai dampak dari setiap tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan.

#### 1. Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan Islami

Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan Islami. Sebelumnya, mayoritas peserta hanya mengetahui aspek dasar dari berdagang, seperti menetapkan harga dan menjual produk, namun tidak memahami pentingnya etika bisnis yang adil dan tanggung jawab sosial. Setelah pelatihan, peserta mulai mengimplementasikan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran dalam bertransaksi dan keterbukaan dalam mengelola keuangan usaha.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Islami

## 2. Keterampilan *E-commerce*

Salah satu hasil yang paling mencolok dari program ini adalah peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan platform *e-commerce*. Sebagian besar peserta yang sebelumnya tidak mengenal konsep toko online, kini mampu membuat dan mengelola toko online mereka sendiri. Beberapa peserta bahkan telah berhasil melakukan transaksi pertama mereka melalui platform *e-commerce*, meskipun dalam skala yang masih kecil. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Keterampilan *E-commerce*

## 3. Penguatan Resiliensi Mental dan Emosional

Sesi penguatan resiliensi mental yang diberikan secara berkala juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri peserta. Sebelumnya, banyak peserta yang merasa ragu untuk memulai bisnis karena takut akan stigma sosial dan penolakan dari masyarakat. Namun, setelah mendapatkan sesi motivasi dan dukungan psikologis, mereka mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menjalankan usaha dan menghadapi masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Resiliensi Mental dan Emosional

## 4. Penyusunan Rencana Bisnis atau Business Plan

Program ini memiliki banyak kebermanfaatan dalam memulai dan mengembangkan sebuah bisnis. Manfaat tersebut diantaranya membantu dalam mengambil keputusan, mengatur sistem keuangan, mendapatkan investor, membuat bisnis lebih fokus dan terarah, memprediksi masa depan, membantu dalam operasional bisnis, dan mengurangi resiko gagal.

#### 5. Kendala Teknis dan Sosial

Meskipun hasil awal menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah akses terbatas ke infrastruktur teknologi, seperti internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai. Banyak peserta yang tinggal di daerah dengan akses internet yang buruk, sehingga mereka kesulitan untuk menjalankan toko online secara optimal. Selain itu, sebagian peserta masih memerlukan pelatihan lanjutan untuk benar-benar menguasai penggunaan platform *e-commerce* dan strategi pemasaran digital.

#### 6. Dukungan Ekosistem Bisnis

Untuk memastikan keberlanjutan bisnis yang dijalankan oleh peserta, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas lokal. Dukungan ini dapat berupa akses modal yang lebih mudah melalui skema pembiayaan syariah, serta fasilitasi infrastruktur digital, seperti penyediaan akses internet di wilayah-wilayah yang masih tertinggal.



Gambar 4. Pedampingan Pembuatan Produk Kaset dan Piring Lidi

## 4. KESIMPULAN

Program “Penguatan kemandirian ekonomi berbasis kewirausahaan Islami dan *e-commerce* pada komunitas mantan PSK di Purwokerto” dengan jumlah 37 orang peserta. Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama tim dan mahasiswa serta tahapan - tahapan dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari tahapan sosialisasi awal, pelatihan hingga evaluasi kegiatan. Dalam pengabdian ini mitra diberi pemahaman tentang kewirausahaan Islami, keterampilan *e-commerce*, penguatan relisiensi mental dan emosional, penyusunan rencana bisnis atau *business plan*. Selain itu, pedampingan ini memberikan praktek pembuatan kaset dari sisa kain perca dan piring lidi. Sehingga output dari pengabdian ini mitra memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis lebih lanjut. Suksesnya kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung seperti mitra yang sangat kooperatif dalam membantu kelancaran jalannya kegiatan dan peserta yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini dan pendanaan dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, dan Kementerian, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Namun, tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan teknis masih perlu diatasi untuk memastikan kesuksesan program dalam jangka panjang.

Keberlanjutan program ini juga sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik dari segi penyediaan infrastruktur teknologi, akses modal, maupun pelatihan lanjutan. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan komunitas mantan PSK dapat mencapai kemandirian ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA :

- Bagis, F., Pratama, B. C., Ikhsani, M. M., & Darmawan, A. (2020). IbM Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Produk dan Digital Marketing pada Anggota Aisyiyah Ranting Bojanegara Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–30. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1010>
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science and Medicine*, 41(12), 1667–1676. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00127-S](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00127-S)
- Hazan, C., & Zeifman, D. (1994). Sex and the psychological tether. *Jessica Kingsley Publishers.*, 151–178.
- Nurany, F., Amartani, D., & Pratama, M. (2020). Culinary Business Empowerment Ex-Commercial Sex Women Post-Closure Localization Dolly Surabaya. *Prosiding ICSMR*, 1(1), 183–196.
- Pratama, B. C., Bagis, F., Retnaningrum, M., & Innayah, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Analisa Studi Kelayakan Bisnis. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(2), 107–111. <https://doi.org/10.18196/bdr.7262>